

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM AL RASYIDIN DALAM BUKU FALSAFAH PENDIDIKAN ISLAMI

Abd Rahman<sup>1</sup>  
Veny Firanadya<sup>2</sup>  
Satriyadi<sup>3</sup>  
Agus Salim<sup>4</sup>  
Muhammad Solihin Pranoto<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
<sup>2, 3, 4, 5</sup> STAI Syeikh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai  
(e-mail: [abdrahman@umsu.co.id](mailto:abdrahman@umsu.co.id))

---

**Abstract:** Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (library research) yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber utama. Hasil penelitian ini pertama, memberikan landasan berfikir mendalam, sistematis, reflektif dan universal dalam memahami esensi pendidikan untuk apa pendidikan, dan bagaimana idealnya pendidikan itu dilaksanakan. Kedua, memahami esensi pendidikan melalui pencapaian dan penelaahan terhadap konsep-konsep filosofis ajaran Islam al-Qur'an dan Hadits yang pada gilirannya akan melahirkan teori-teori atau kerangka konseptual bagi pelaksanaan dan pengembangan pendidikan Islam. Ketiga, memberikan landasan berfikir mendalam kepada pendidik dalam menganalisis secara kritis berbagai unsur atau komponen yang terkait dengan pendidikan Islam, seperti: (a) esensi manusia sebagai makhluk jismiyah dan ruhiyah, (b) esensi ilmu pengetahuan sebagai muatan pendidikan Islami, (c) esensi al-Qur'an dan Hadits sebagai kurikulum pendidikan Islami, (d) esensi metode sebagai instruen bagi memudahkan penanaman ilmu, (e) esensi evaluasi untuk mengukur dan menilai kualitas kinerja dan kepribadian setiap Muslim.

**Kata Kunci:** Pemikiran, Pendidikan, Al-Rasyidin, Falsafah, Islam

---

### Introduction

Penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia meskipun dari tahun ke tahun sudah diupayakan untuk mencapai yang terbaik akan tetapi dalam perkembangannya masih mengalami berbagai macam kendala, hambatan dan persoalan baik yang bersumber dari interen maupun dari eksteren pendidikan Islam. Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan Islam sekarang khususnya di Indonesia adalah terletak pada mutu dan kualitas pendidikan Islam yang kurang sinkron dengan kebutuhan masyarakat dan kurang tanggap dengan tuntutan dunia kerja.

Tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan

yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.<sup>1</sup> Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah sebagai upaya untuk membina manusia agar menjadi khalifah.<sup>2</sup>

Dalam Islam, baik al-Qur'an maupun al-Sunnah keduanya merupakan pedoman penjasar, pembeda, dan peringatan mengenai jalan mana saja yang harus dilalui seorang Muslim mana kala ia ingin sampai kepada tujuannya yang tertinggi yakni ber-syahadah kepada Allah swt.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan suatu kurikulum. Dalam pendidikan Islam, kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>3</sup>

Dalam perspektif falsafah pendidikan Islami, kurikulum pendidikan pada dasarnya adalah alat atau instrument untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi jismiyah dan ruhiyahnya agar mereka kelak mampu mengenali kembali dan menguhkan syahadah primordialnya terhadap Allah swt. oleh karenanya, pembelajaran tauhid dan akhlak harus diprioritaskan dengan arti peserta didik harus dikenalkan dengan ketauhidan terlebih dahulu sebelum materi ibadah dan keterampilan.<sup>4</sup> Untuk menjalankan sebuah kurikulum yang baik, dibutuhkan cara dalam mentranfer materi kurikulum tersebut dengan sebuah metode pendidikan. Metode sangat penting sekali bagi transformasi ilmu kepada peserta didik, karena metode merupakan cara atau tehnik bagaimana peserta didik mampu menyerap pembelajaran yang diberikan, kemudian tentunya metode yang digunakan berdasarkan prinsip dasar pendidikan Islam.<sup>5</sup>

Metode pendidikan Islami adalah metode pendidikan yang mengakodimir kedirian manusia dan cara sampainya ilmu ke dalam diri mereka.

Untuk memudahkan peserta didik dalam menalar al-'Ilm yang ditarbiyah, di ta'lim, di ta'dibkan kedalam diri mereka. Untuk memilih dan menetapkan penggunaan suatu metode dalam pembelajaran, seorang pendidik Muslim perlu memperhatikan dasar-dasar umum yang menjadi landasan penggunaan metode tersebut. Selain itu, hal lain yang harus dipahami para pendidik adalah ciri atau karakteristik dari metode pendidikan Islami.

Secara umum, hal-hal yang menjadi ciri atau karakteristik metode pendidikan Islami adalah: Islam merupakan agama yang selalu mengingatkan para pemeluknya untuk senantiasa mengevaluasi diri. Konsep dasar evaluasi dalam pendidikan Islami,

---

<sup>1</sup> Miftahur Rohman dan Hairudin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*, dalam Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. I 2018, h. 27

<sup>2</sup> Zulkipli Nasution, *Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Konsep Alquran*, dalam TARBIYAH ISLAMIAH, Volume 9, Nomor 2, Juli-Desember 2019, h. 68

<sup>3</sup> Ahmad Taufik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, dalam El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman, 2019, h. 61

<sup>4</sup> Tri Wahyudi Ramdhan. *Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid*, dalam Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No. 1, Maret 2019, h. 133

<sup>5</sup> Andi Hidayat, *Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial*, dalam FENOMENA, Volume 10, No 1, 2018, h.69.

evaluasi adalah suatu proses pengukuran dan penilaian seluruh program dan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan.

### Literature Review

Pendidikan merupakan wahana penting dan media yang efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai, dan menanamkan etos kerja di kalangan warga masyarakat. Pendidikan dapat juga menjadi bagian dari instrument untuk membangun dan memupuk kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional, dan memantapkan jati diri bangsa. Pendidikan dapat menjadi wahana strategis untuk membangun kesadaran kolektif sebagai warga dengan mengukuhkan ikatan-ikatan sosial, tetap menghargai keragaman budaya, ras, suku-bangsa, agama, sehingga dapat memantapkan keutuhan nasional.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani-rohani.<sup>7</sup>

Dalam konsep falsafah Pendidikan Islami disebutkan bahwa salah satu Tujuan Pendidikan Islam adalah harus mampu menempatkan fungsi penciptaan manusia sebagai makhluk ibadah (*'abd Allah*) yang diperintahkan untuk mengabdikan atau menghambakan diri secara kontiniu dengan tulus dan ikhlas. Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini berupaya untuk menganalisa pemikiran Al Rasyidin dalam bukunya Falsafah Pendidikan Islami. Analisis ini tentu berangkat dari pengkajian yang sistematis dan mendalam untuk mengetahui pokok-pokok pikirannya mengenai pendidikan yang beliau kemukakan dalam buku tersebut. Setelah itu, akan dikaji konsep pendidikan yang beliau tawarkan, lalu menganalisis relevansi pemikirannya untuk diterapkan pada dewasa ini demi kebaikan dan peningkat kualitas pendidikan Islam, khususnya Pendidikan Islam di Indonesia.

Buku Falsafah Pendidikan Islami merupakan salah satu buku Al Rasyidin yang memuat konsep-konsep pendidikan Islam. Al Rasyidin yang merupakan seorang tokoh pendidikan Sumatera Utara lahir di desa Sinaksak kecamatan Tapian Dolok kabupaten Simalungun pada tanggal 20 Januari 1967.<sup>8</sup>

Al Rasyidin sebagai salah satu seorang intelektual Muslim yang dikenal sebagai seorang filosofi, ternyata turut menghasilkan pemikiran tentang pendidikan Islam di mana salah satu bukunya yang berjudul Falsafah Pendidikan Islami, memuat pembahasan tentang konsep-konsep pendidikan. Karena turut menghasilkan pemikiran tentang pendidikan Islam, maka pemikiran Al Rasyidin seyogianya mendapat perhatian untuk dikaji dan diteliti khususnya bagi akademisi Sumatera Utara.

### Method

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber utama. Jenis penelitian yang digunakan

---

<sup>6</sup>Y. B Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 27

<sup>7</sup>M Pidarta, *Landasan pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2000), hlm. 26.

<sup>8</sup>Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 25.

adalah intelektual biografis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kehidupan Al Rasyidin dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat, watak, pengaruh-pengaruh internal dan eksternal yang membentuk pemikirannya. Serta mengetahui sejauh mana posisi dan kontribusinya dalam perkembangan pendidikan.

Metode pengumpulan data dalam kajian ini melalui riset kepustakaan (*library research*), yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. Dan metode ini mengkaji sumber-sumber tertulis yang telah dipublikasikan. Misalnya buku dan sebagainya yang ada kaitannya dengan yang diteliti penulis. Adapun mengenai sumber data primer. Sumber primer adalah suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian dalam buku "*Falsafah Pendidikan Islami*" dan tanpa menafikan buku-buku lain yang ada hubungan dengan sumber data primer.

Adapun sumber sekunder adalah referensi-referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa buku-buku sebagai berikut, Buku Falsafah Pendidikan Islami, karya Al Rasyidin. Dengan metode ini dapat diungkapkan kejadian atau keadaan sesuatu yang berlangsung di masa lalu, terlepas dari keadaan sesuatu itu pada masa sekarang. Dalam hal ini akan diungkapkan pemikiran Al Rasyidin ditinjau dari segi sejarahnya sesuai dengan realita atau tidak. Apabila tidak sesuai maka peneliti berusaha untuk memperbaiki penuturan suatu peristiwa atau kejadian yang mungkin dinilai tidak sesuai dengan sebenarnya terjadi di masalah.

## Result and Discussion

### 1. Pemikiran Al Rasyidin tentang langkah-langkah Pendidikan Islami

#### a. Tujuan Pendidikan Islami

Tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh pendidikan Islami adalah menciptakan manusia Muslim yang *bersyahadah* kepada Allah swt. Karenanya, dalam tataran praktikal, seluruh program dan praktik pendidikan Islam diarahkan untuk memberikan bantuan kemudahan kepada semua manusia dalam mengembangkan potensi jismiah dan ruhiyah sehingga mereka berkemampuan mengaktualisasikan syahadahnya terhadap Allah swt.

Dalam tataran yang lebih operasional, rumusan tujuan pendidikan Islami setidaknya harus merujuk kepada dua hal pokok, yaitu:

1. Tujuan, fungsi, dan tugas penciptaan manusia oleh Allah swt, yakni sebagai *syuhud*, 'abd Allah, dan *khalifah fi al-ardl*. dalam konteks ini, maka pendidikan Islami harus di tunjukkan untuk :
  - a) Mengembangkan potensi *fithrah tauhid* peserta didik agar mereka memiliki kapasitas atau berkemampuan merealisasikan *syahadah* primordialnya terhadap Allah swt sepanjang kehidupannya di muka bumi.
  - b) Mengembangkan potensi *ilahiyah* peserta didik agar mereka berkemampuan membimbing dan mengarahkan, atau mengenali dan mengakui, atau merealisasikan dan mengaktualisasikan diri dan masyarakatnya sebagai '*abd Allah* swt yang tulus ikhlas secara kontinum beribadah atau mengabdikan diri kepada-Nya.
  - c) Mengembangkan potensi *insaniyah* peserta didik agar mereka memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing realisasi atau aktualisasi diri dan masyarakatnya untuk melaksanakan tugas-tugas dan perannya sebagai *khalifah* Allah di muka bumi.

- 1) Hakikat manusia sebagai integrasi yang utuh antara dimensi jismiyah dan ruhiyah. dalam konteks ini, pendidikan islami bertujuan untuk :
    - a) Mengembangkan merealisasikan atau mengaktualisasikan potensi *jismiyah* peserta didik secara maksimal, agar mereka berkemampuan atau terampil dalam melakukan tugas-tugas kehidupan fisik materialnya.
    - b) Mengembangkan merealisasikan atau mengaktualisasikan potensi *ruhiyah* peserta didik secara maksimal agar mereka berkemampuan menjadi manusia yang cerdas secara intelektual (*'aqliyah*), terpuji secara moral emosional (*qalbiyah*), dan tercerahkan secara spiritual (*nafsiyah*).
- b. Kurikulum Pendidikan Islami

Esensi kurikulum pendidikan dalam Islam adalah al-Qur'an dan *al-Sunnah*. Dalam Islam, baik al-Qur'an maupun al-Sunnah keduanya merupakan pedoman penjas, pembeda, dan peringatan mengenai jalan mana saja yang harus dilalui seorang Muslim mana kala ia ingin sampai kepada tujuannya yang tertinggi yakni ber-*syahadah* kepada Allah swt. dalam perspektif falsafah pendidikan Islami, kurikulum pendidikan pada dasarnya adalah alat atau instrument untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi *jismiyah* dan *ruhiyahnya* agar mereka kelak mampu mengenali kembali dan menguhkan *syahadah* primordialnya terhadap Allah swt. dalam konteks wilayah *kekhalifahan* manusia, maka kurikulum pendidikan islami memuat tentang:

- 1) Hakikat manusia sebagai kreasi atau makhluk yang diciptakan Allah swt yang di anugerahi potensi *jismiya* dan *ruhiyah* sehingga berkemampuan membelajarkan diri yang diberi tugas untuk memimpin dan memakmurkan kehidupan di dalamnya
- 2) Kapasitas atau kemampuan manusia dalam meneladani dan mengembangkan sifat-sifat ketuhanan yang tersimpul dalam *asmaul husnah* kedalam dirinya
- 3) Adab atau akhlak *al-karimah* yakni nilai-nilai universal untuk menata kehidupan diri sendiri, masyarakat dan alam semesta yang sejahtera, anggun dan mulia
- 4) *Al-'Ilm* yaitu ilmu kepengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk mampu menjalankan tugas *khalifah*nya baik ilmu-ilmu yang di datangkan Allah melalui nabi dan rasul-Nya, maupun ilmu yang dihamparkanNya di alam semesta dan dalam diri manusia, yang dapat didekati manusia lewat pengindraan, pemikiran, dan eksperimentasi ilmiah
- 5) *Sunnah Allah* yaitu perubahan dan perkembangan alam serta kehidupan manusia dimana mereka dipersyaratkan untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepribadian agar mampu menyiasati dan mewarnai perubahan tersebut kearah yang lebih baik

Kemudian dalam konteks wilayah pengabdian diri terhadap Allah swt sebagai *'abd Allah* maka kandungan kurikulum pendidikan islam harus berisikan tentang:

- 1) Hakikat manusia sebagai *abd Allah* yang merupakan makhluk spiritual yang memiliki perjanjian suci dengan Tuhan
- 2) Tugas-tugas pengabdian manusia yang berdimensi luas baik dalam dimensi vertikal maupun oriental (*habl min Allah wa habl min al-nas*)
- 3) *Al-'Ilm* yakni semua ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk berkemampuan merealisasikan fungsi nya sebagai makhluk ibadah yakni makhluk yang diprintahkan untuk secara kontinum mengabdikan kepada Allah swt dengan tulus dan ikhlas

Asas kurikulum pendidikan Islami bermakna hukum dasar sesuatu yang menjadi tumpuan berfikir atau dasar cita-cita. Al-Syaibany mengemukakan bahwa asas-asas umum yang menjadi landasan pembentukan kurikulum dalam pendidikan Islam itu yakni asas Agama, asas falsafah, asas psikologis, dan asas sosial. Karakteristik kurikulum pendidikan Islami senantiasa memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip yang telah diletakkan Allah swt dan rasul-Nya.

#### c. Metode Pendidikan Islami

Secara etimologi,metoda berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara sedangkan secara terminologi sebagai mana dikutip Noorsyam memaknai metode sebagai prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan,suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan.metode pendidikan Islami adalah metode pendidikan yang mengakodimir kedirian manusia dan cara sampainya ilmu ke dalam diri mereka. Untuk memudahkan peserta didik dalam menalar *al-'Ilm* yang *ditarbiyah*, di *ta'lim*, di *ta'dib*kan kedalam diri mereka.

Untuk memilih dan menetapkan penggunaan suatu metode dalam pembelajaran, seorang pendidik Muslim perlu memperhatikan dasar-dasar umum yang menjadi landasan penggunaan metode tersebut. Dalam konteks ini, al-Syaibany dalam Rasyidin memaparkan empat dasar metode pendidikan Islami, yaitu:

- 1) Dasar agama, yaitu merujuk atau menjadikan al-Qur'an sebagai landasan atau dasar pertimbangan dalam memilih dan menetapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Dasar biologis, yaitu landasan atau pertimbangan yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan jasmani peserta didik serta tingkat perkembangan dan usia mereka
- 3) Dasar psikologis, yaitu pertimbangan terhadap sejumlah kekuatan psikologis seperti, motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap dan kecakapan intelektual peserta didik.
- 4) Dasar sosial, yaitu mempertimbangkan latar sosial lingkungan peserta didik termasuk nilai-nilai dan tradisi-tradisi yang berlaku di masyarakat dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran.

Selain itu, hal lain yang harus dipahami para pendidik adalah ciri atau karakteristik dari metode pendidikan Islami. Secara umum, hal-hal yang menjadi ciri atau karakteristik metode pendidikan Islami adalah:

- 1) Penerapan dan pengembangan didasarkan pada nilai-nilai Islam
- 2) Berorientasi pada penegakan akhlak
- 3) Keseimbangan antara teori dan praktik
- 4) Menekankan nilai-nilai keteladanan (mencontoh rasul)
- 5) Menekankan kebebasan berkreasi dan mengambil prakarsa
- 6) Mengedepankan dialog kreatif (hikmah, pengajaran dan argumentasi)
- 7) Mempermudah proses pembelajaran

#### d. Evaluasi Pendidikan Islami

Konsep dasar evaluasi dalam pendidikan Islami, evaluasi adalah suatu proses pengukuran dan penilaian seluruh program dan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan. Karena itu, tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai apakah seluruh program dan aktivitas kependidikan yang dilaksanakan telah berhasil merealisasikan program dan aktivitas tersebut kearah pencapaian matlamat pendidikan

Islam. Dalam perspektif evaluasi pendidikan Islami kualitas yang tercermin sebagai gabungan dari dimensi ketundukan vertikal dan dialektif horizontal tersebut merupakan tolak ukur untuk memberi markah terhadap kepribadian seorang peserta didik. Karenanya, dalam kaitan ini idealnya evaluasi pendidikan berfungsi sebagai instrument untuk menjamin kontinuitas pembentukan dan pengembangan kepribadian pembentukan dan pengembangan kepribadian Muslim menuju *khalifah* yang berkualitas dan hamba yang taqwa kepada Allah swt.

Pada dasarnya al-Qur'an telah memberikan gambaran tentang sistem evaluasi dan beberapa contoh yang berkaitan dengan pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Sebagai pendidik semesta alam Allah swt secara langsung melakukan proses evaluasi terhadap hamba-Nya.
- 2) Allah swt melakukan proses evaluasi dengan cara menugaskan para malaikat untuk mempersaksikan dan mencatat seluruh tindakan manusia
- 3) Allah swt mengevaluasi manusia dengan cara mengutus para nabi dan rasul
- 4) Allah swt memerintahkan agar manusia mengevaluasi dirinya sendiri sebelum kelak Allah mengevaluasi mereka
- 5) Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan dan menyatakan bahwa bagi siapa saja yang berprestasi baik maka mereka akan memperoleh nilai atau balasan yang baik
- 6) Hakikat evaluasi bukanlah untuk menilai penampilan fisik seseorang melainkan segala sesuatu yang berada dibalik penampilan fisik tersebut

## Conclusion

Al Rasyidin memiliki pemikiran yang sangat luar biasa terkait pendidikan Agama Islam. Beliau menyebutkan bahwa menjadi khalifah, Abdullah dan mengembalikan syahadah adalah tujuan utama pendidikan Islam. Untuk mencapai kepada tiga tujuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun berdasarkan asas-asas Al-quran dan As-Sunnah. Demikian juga metode pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya yang harus menjadikan Al-quran dan As-Sunnah sebagai pijakan utama dalam penegmbangannya.

## References

- Ahmad Taufik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, dalam El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman, 2019.
- Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*, Medan: Citapustaka Media Perintis. 2012.
- Andi Hidayat, *Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial*, dalam FENOMENA, Volume 10, No 1, 2018.
- M Pidarta, *Landasan pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2000)
- Miftahur Rohman dan Hairudin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*, dalam Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. I 2018.
- Tri Wahyudi Ramdhan. *Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid*, dalam Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No. 1, Maret 2019.
- Y. B Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Proceeding International Seminar on Islamic Studies

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023

Medan, March 15<sup>th</sup>-16<sup>th</sup>, 2023

e-ISSN: 2722-7618

Zulkipli Nasution, Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Konsep Alquran, dalam  
TARBIYAH ISLAMİYAH, Volume 9, Nomor 2, Juli-Desember 2019.